

**PENGAJARAN YANG KREATIF SEBAGAI GURU
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)**

Putri Setia Zebua

Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung
zebuaputrisetia@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung
Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

It is hoped that the interaction between teachers and students is the process of a teacher producing a creative learning process. Teacher creativity is presenting learning with imaginative concepts, implementing learning that stimulates original ideas and work, presenting varied learning (interaction patterns, teaching styles, message variations), and assessing directly in creative learning. Teachers are able to have good creativity in teaching because the quality of a person is very important in the teaching and learning process. The creativity of a PAK teacher is expected to become a teacher, educator, as well as a skilled instructor in the learning process. It can be understood that Jesus Christ's method of teaching varied, depending on the purpose, material, situation, audience and environment.

Keywords: Teaching, Creative, Christian Religious Education.

Abstrak

Interaksi antara pengajar dengan peserta didik, diharapkan merupakan proses seorang pengajar dalam menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif. Guru mampu memiliki kreatifitas yang baik dalam mengajar karena kualitas seorang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kreatifitas seorang guru PAK diharapkan menjadi seorang pengajar, pendidik, sekaligus sebagai pengajar yang terampil dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dipahami, bahwa metode Yesus Kristus dalam mengajar itu bervariasi, bergantung pada tujuan, bahan, situasi, pendengar serta lingkungannya.

Kata kunci: Pengajaran, Kreatif, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh persiapan gurunya dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui proses pembelajaran. Guru mengelola dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya peningkatan kualitas diri dan karya guru supaya dapat menunaikan tugas dan tanggung jawab mengajar secara efektif, keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Dalam kenyataannya bahwa masih ada guru PAK yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar hanya sebagai formalitas yang telah menjadi kebiasaan dan tidak mau berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dan tidak memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses belajar. Akibat dari guru yang tidak kreatif dalam mengajar, maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi jenuh dan malas untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajaran yang kreatif kepada peserta didik, dan mengetahui apa metode pembelajaran yang cocok dalam membahgun pembelajaran yang kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana sumber digunakan berupa buku serta jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah dengan mengumpulkan data-data, dengan kata lain metode ini lebih mengutamakan pengamatan. Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung ke suatu tempat, dan mengumpulkan banyak teori valid dengan tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengajaran Yang Kreatif

Pengajaran yang kreatif adalah pengajaran yang menekankan kepada bagaimana guru membuat kegiatan pembelajaran menjadi suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman yang menuntut pengajar untuk mengelola bahan pembelajaran menjadi kreatif. Untuk membuat proses kegiatan belajar menjadi lebih kreatif, terlebih dahulu para pengajar atau guru harus memiliki ide-ide atau suatu pemikiran yang kreatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif. Kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep dengan melibatkan keterampilan keingintahuan. Juga kemampuan untuk menemukan eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasime, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada peserta didik. Kreativitas adalah mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan menghasilkan proses pembelajaran menjadi kreatif yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau bersifat simbolik dan abstrak, karya atau lukisan gambar.

Kreatifitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan guru PAK berupa gagasan baru yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Supriadi mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

B. Pentingnya Pengajaran Yang Kreatif

Dalam mencapai keberhasilan sebuah proses pembelajaran, seorang pengajar memiliki suatu tugas yang sangat penting dan mulia. Berusaha untuk menjadikan anak-anak untuk terampil dalam proses belajar mengajar, keterampilan dalam mengembangkan diri, keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan ketempilan untuk bersosialisasi antara guru dengan peserta didik secara harmonis. Dan seharusnya seorang pengajar atau guru harus mampu mengajarkan peserta didiknya tentang cara belajar yang kreatif dan baik.

Kreativitas berpikir manusia ini adalah suatu anugerah yang diberikan Tuhan Allah kepada manusia “Keluaran 35:35”. Dengan kreativitas, berlangsung penciptaan hal-hal baru menuju perbaikan dan kemajuan, setiap manusia pada dasarnya telah tercipta kekuatan yang dapat mendorong dirinya untuk menjadi seorang pengajar yang kreatif.

Pemikiran yang kreatif dan mendatangkan suatu solusi cerdas yang perlu diteladani oleh para pelaku sebagai seorang pengajar. Dunia pendidikan memerlukan pemikiran yang kreatif dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi terutama dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal penting untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, kreativitas itu bukan sifat atau bakat yang dibawa dari sejak lahir, kreativitas adalah hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya menemukan suatu yang baru. Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan toleransi terhadap perbedaan, pemanfaatan pendapat orang lain, penghormatan terhadap pengalaman dan pendapat orang lain.

Pemikiran yang kreatif merupakan pencerahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik, sehingga aktivitas pembelajaran, sangat ditentukan oleh kreativitas membutuhkan kemampuan mempergunakan potensi-potensi yang ada, baik dari dalam maupun dari luar diri seorang pengajar. Dalam setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya, tetapi sering tidak digunakan sebagaimana mestinya.

C. Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen harus hadir sebagai sarana untuk menanamkan iman serta mencerminkan cara hidup dan karakter seperti Kristus. Pendidikan Agama Kristen mengandung banyak kontroversi masalah yang menarik untuk dikaji sebagai salah satu prasyarat yang relevan untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi yang berkolerasi dan relevan dengan usaha dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meresponi setiap masalah dengan berdasarkan pada nilai-nilai Kristiani atau teladan Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Kristen. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi yang dibutuhkan dalam penerapan atau implementasi pada Pendidikan Agama Kristen guna memperlengkapi peserta didik

untuk mampu menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang mencerminkan karakter Kristus.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi, dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas menjadi kunci lahirnya ide-ide dan aksi cemerlang yang berjuang membantu secara efektif dan produktif di dunia yang semakin rumit dan ruwet agar dapat meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Profesi ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk memiliki komitmen mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tentu membutuhkan penataan ruangan yang baik agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, sebenarnya, “kreatifitas merupakan keterampilan artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia menjadi kreatif”. Tugas mengajar adalah hal yang penting dan sangat mendesak. Bahkan tugas ini amat berharga dalam rangka membimbing peserta didik ke arah pengenalan diri sendiri, pengenalan akan Tuhan, dan pemahaman kepada semua manusia. Selain itu, kegiatan mengajar ternyata melibatkan berbagai cara atau strategis untuk membangkitkan minat peserta didik dalam memasuki peristiwa belajar, sehingga bisa menjadi pelajar yang bertanggung jawab dengan tugasnya. Guru mengelola dan memotivasi anak didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan.

Seorang guru PAK juga mempunyai tugas sebagai gembala umat yang bekerja tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Menurut Sidjabat (2009: 123) sebagai pembimbing, guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan peserta didiknya, lalu bersama-sama mencari

upaya mengatasinya dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Secara sadar maupun tidak sadar, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya ke dalam proses pembelajaran. Mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral atau kedangkalan spiritualitas.

Dari beberapa penjelasan tersebut, jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru PAK harus memiliki iman percaya kepada Tuhan serta pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kependidikan, serta mengatasi setiap persoalan anak didiknya hanya dalam terang Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Oleh karena itu, guru PAK diharapkan untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik dalam memahami isi materi, sehingga membuat peserta didik tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru PAK dituntut mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif.

D. Pengajaran Yang Kreatif Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Jhon Nainggolan mengatakan bahwa pendidikan menjadi isu penting di sepanjang sejarah umat manusia. Mutu dan kualitas pendidikan menentukan eksistensi masyarakat dan bangsa. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa tugas mengajar adalah hal yang sangat mudah. Bahkan banyak orang yang mau melakukannya, dan mau menawarkan diri menjadi guru sukarelawan. Mereka berpikir bahwa dengan memiliki pengetahuan tertentu yang lebih memadai mereka layak menjadi pengajar sesamanya. Ada juga yang beranggapan bahwa karena dalam pendidikan sebelumnya sudah melihat berbagai model guru, mereka merasa menunaikan tugas dan profesi itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sekedar rutinitas saja. Artinya bahwa tidak semua guru menjalankan tugasnya secara baik, karena adanya ketidakpahaman dalam mengajar yang sesungguhnya, sehingga kebanyakan guru dituduh, tidak berhasil dan gagal dalam membentuk kepribadian dan kerohanian peserta didik.

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi, dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas menjadi kunci lahirnya ide-ide dan aksi cemerlang yang berjuang membantu secara efektif dan produktif di dunia yang semakin rumit dan ruwet agar dapat meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Profesi ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk memiliki komitmen mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Agar terciptanya pembelajaran dan menyenangkan, diperlukan adanya keterampilan yang dikuasai oleh seorang guru. Menurut Kent L. Jhonson yang dikutip Jhon M. Nainggolan dalam buku “Menjadi Guru Profesional”, bahwa sedikitnya ada enam segi kemampuan dan keterampilan yang harus dikembangkan guru dalam mengembangkan profesinya. Keenam segi yang dimaksud meliputi masalah penetapan tujuan pengajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode, penyajian materi penciptaan suasana belajar yang baik dan perencanaan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tentu membutuhkan penataan ruangan yang baik agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, sebenarnya, “kreatifitas merupakan keterampilan artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia menjadi kreatif”.

E. Implementasi Pengajaran Yang Kreatif Sebagai Guru PAK

Guru PAK sebaiknya mengembangkan lagi pembelajaran yang kreatif seperti:

- 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana mereka dapat belajar dengan kreatif, meningkatkan kemampuan atau skill berpikir secara kritis, serta mandiri;
- 2) penggunaan metode yang dikreasikan agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi, seperti penggunaan metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, role play, jigsaw, dan lain-lain;
- 3) menjelaskan materi pembelajaran dalam bentuk ilustrasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Proses Pengajaran Guru masih menerapkan pembelajaran yang monoton, yaitu dengan menugaskan para siswa untuk mencatat materi yang diberikan, serta hanya menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi. Sedangkan bagi para

siswa, mereka lebih menginginkan cara mengajar yang kreatif atau lebih bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Hal ini senada dengan pendapat (Sutrisno, 2020) bahwa metode pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar dari siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar para siswa, mereka bisa malas belajar, bosan dan mengantuk. Konsekuensinya para siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, para siswa lebih senang apabila guru memberikan suasana yang baru dalam belajar, seperti guru mengajar di luar ruangan sambil belajar dan bermain supaya tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa menambah semangat dan minat untuk belajar.

Melihat penjelasan yang diatas, guru PAK seharusnya bisa meneladani teladan dari Yesus Kristus, Sang Guru Agung. Yesus adalah menjadi panutan yang memiliki nilai dan tingkat kreativitas yang tinggi dalam setiap pengajaran yang Dia berikan. Dalam pengajaran-Nya, Yesus menggunakan banyak metode, media, dan sumber pembelajaran. Dalam pengajaran yang diberikan Yesus kepada murid-murid dan pengikut-Nya, Ia tidak membuat pengajaran yang monoton tetapi banyak menggunakan metode-metode yang kreatif dan menarik perhatian para murid dan pengikut-Nya.

Metode-metode yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya, di antaranya sebagai berikut:

- 1) metode ceramah atau khotbah (Matius 5 dan 7);
- 2) metode cerita atau perumpamaan/ilustrasi (Lukas 15:11-32);
- 3) metode diskusi (Markus 10:1-12);
- 4) metode demonstrasi (Yohanes 5:1-18);
- 5) metode studi kasus (bnd. Matius 13:24-27), dan lain-lain (Agung dan Astika, 2011).

Selain itu Yesus juga menggunakan beberapa media yang efektif dan efesien untuk menjelaskan pengajaran-Nya, agar lebih mudah dimengerti oleh murid-murid dan pengikutnya, di antaranya: media visual seperti untuk menjelaskan ilustrasi pengajaran-Nya misalnya pohon ara (Lukas 13:6-7), domba (Matius 18:12- 24). Dalam pengajaran-Nya juga, Dan juga Yesus mengajar di luar ruangan, di luar kelas, di waktu pagi hingga malam hari, dan pengikutNya berasal dari berbagai golongan usia, berbeda status sosial dan ekonomi. Pengajaran-Nya tidak dibatasi dengan ruangan kelas, tidak dibatasi ruang

dan waktu, tetapi dapat membuat banyak orang yang mendengar, mengerti dan percaya kepada-Nya. Cara mengajar Yesus menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan interaktif, patut diteladani guru PAK dalam mengelola pembelajaran di kelas, agar supaya pembelajaran menjadi kreatif, dapat menarik perhatian, serta mudah dimengerti oleh siswa jika pembelajaran dikombinasikan dengan berbagai metode dan media yang demikian. Sehingga pun minat belajar para siswa dapat menjadi meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran yang kreatif merupakan pencerahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik, sehingga aktivitas pembelajaran, sangat ditentukan oleh kreativitas membutuhkan kemampuan mempergunakan potensi-potensi yang ada, baik dari dalam maupun dari luar diri seorang pengajar. Dalam setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya, tetapi sering tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dalam mencapai keberhasilan sebuah proses pembelajaran, seorang pengajar memiliki suatu tugas yang sangat penting dan mulia. Berusaha untuk menjadikan anak-anak untuk terampil dalam proses belajar mengajar, keterampilan dalam mengembangkan diri, keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan ketampilan untuk bersosialisasi antara guru dengan peserta didik secara harmonis. Dan seharusnya seorang pengajar atau guru harus mampu mengajarkan peserta didiknya tentang cara belajar yang kreatif dan baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Jhon Nainggolan mengatakan bahwa pendidikan menjadi isu penting di sepanjang sejarah umat manusia. Mutu dan kualitas pendidikan menentukan eksistensi masyarakat dan bangsa. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa tugas mengajar adalah hal yang sangat mudah. Bahkan banyak orang yang mau melakukannya, dan mau menawarkan diri menjadi guru sukarelawan. Mereka berpikir bahwa dengan memiliki pengetahuan tertentu yang lebih memadai mereka layak menjadi pengajar sesamanya. Ada juga yang

beranggapan bahwa karena dalam pendidikan sebelumnya sudah melihat berbagai model guru, mereka merasa menunaikan tugas dan profesi itu.

Guru PAK sebaiknya mengembangkan lagi pembelajaran yang kreatif seperti:

- 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana mereka dapat belajar dengan kreatif, meningkatkan kemampuan atau skill berpikir secara kritis, serta mandiri;
- 2) penggunaan metode yang dikreasikan agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi, seperti penggunaan metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, role play, jigsaw, dan lain-lain;
- 3) menjelaskan materi pembelajaran dalam bentuk ilustrasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR REFERENSI

- B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007)
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)
- E.G Homrighausen dan I.H Enklaar Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- Jhon M. Nainggolan, Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (Bandung: Bina Media Informasi, 2011), 9
- Ngainum Naim, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Talanjan, Guntur. 2012. Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Thomas Gunawan Wibowo, Menjadi Guru Kreatif (Jakarta: Media Maxima, 2016)
- Wibowo, T.G. 2016. Menjadi Guru Kreatif. Bekasi: Media Maxim